

Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Android Terhadap Literasi Kritis Siswa Kelas V di SDN 69 Galesong I Kabupaten Takalar

Nurisna¹, Nurhaedah², Muhammad Irfan³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

nurisna29042000@gmail.com

Nurhaedahrahman04@gmail.com

irfanunm@gmail.com

(Received: tgl-blh-thn; Reviewed: tgl-blh-thn; Revised: tgl-blh-thn; Accepted: tgl-blh-thn; Published: tgl-blh-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was conducted on the basis of the problems found at SDN 69 Galesong I related to the critical literacy of fifth grade students, there are still many students who do not have high enthusiasm for reading and low reading interest of students. This can be seen during break time, students prefer to visit the canteen until the break ends, besides that they also prefer to play games than reading books. This shows the lack of students' critical literacy. Moving on from this problem, the purpose of this study is to describe the use of android-based picture story books in fifth grade students at SDN 69 Galesong I, to describe the critical literacy skills of fifth grade students at SDN 69 Galesong I, to determine the effect of using story books. android-based pictures on the critical literacy of fifth grade students at SDN 69 GALESONG I. This research is an experimental research with a quantitative approach. The research design used in this study was a quasi-experimental type of nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade students at SDN 69 Galesong I, Takalar Regency. The samples in this study were 24 students of class V A and 20 students of class V B who were selected by purposive sampling technique. The data in this study were carried out using documentation, observation sheets and objective tests given before and before the implementation of learning. Data analysis used descriptive and inverse analysis. The results of the analysis show that the application of android-based illustrated storybooks in giving pretest questions runs effectively with a percentage of 60% and the delivery of posttest questions is very effective with a percentage of 93% increasing students' critical literacy in the experimental group better than the control group. The results of inferential analysis using an independent sample t-test showed a probability value of $0.00 < \text{significant level of } 0.05$ and $\text{Thitug of } 18,060$ so it can be concluded that there is an influence on the use of android-based picture storybook media on the critical literacy of fifth grade students at SDN. 69 Galesong I, Galesong District, Takalar Regency.

Keywords: *Critical Literacy; Android-Based Picture Storybooks Against Students' Critical Literacy*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di SDN 69 Galesong I yang berkaitan dengan literasi kritis siswa kelas V, masih banyak siswa yang belum memiliki semangat yang tinggi dalam membaca dan rendahnya minat baca peserta didik. Hal ini terlihat ketika jam istirahat peserta didik lebih memilih berkunjung ke kantin sampai waktu istirahat berakhir, selain itu mereka juga lebih senang bermain dibandingkan membaca buku. Hal ini menunjukkan kurangnya literasi kritis siswa. Beranjak dari masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui gambaran penggunaan buku cerita bergambar berbasis android pada siswa kelas V di SDN 69 GALESONG I, untuk mengetahui gambaran kemampuan literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 Galesong I, untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar berbasis android terhadap literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 GALESONG I. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimen dengan tipe nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 69 Galesong I Kabupaten Takalar. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 24 siswa kelas V A dan 20 siswa kelas V B yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini

dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, lembar observasi dan tes obyektif yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penerapan buku cerita bergambar berbasis android pada pemberian soal pretest berjalan dengan efektif dengan presentase 60% dan pemberian soal posttes berjalan sangat efektif dengan presentase 93% peningkatan literasi kritis siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan independent sampel t-test menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,00 <$ taraf signifikan $0,05$ dan Thitung sebesar $18,060$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android terhadap literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Literasi Kritis; Buku Cerita Bergambar Berbasis Android Terhadap Literasi Kritis Siswa

PENDAHULUAN

Literasi kritis bukan hanya sebatas keterampilan membaca dan menulis kosakata. Memasuki abad 21 literasi berkembang menjadi sebuah keterampilan berpikir dalam membaca kata serta mencari relasi. Berdasarkan hasil survei progress International reading tentang budaya literasi siswa sekolah dasar kelas 4 di 45 negara menempatkan Indonesia pada peringkat ke-41 dari 45 negara peserta. Budaya literasi yang ada di sekolah dasar belakangan ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan dapat dikatakan bahwa budaya literasi di jenjang pendidikan sekolah dasar tidak menjadi trend. Sebagaimana hasil survei yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) ditemukan bahwa literasi belum menjadi budaya dikalangan siswa sekolah dasar di Indonesia dan pelajar Indonesia hanya menempati peringkat 57 dengan average score 402 dalam reading performance. Kesimpulan dari pendapat diatas penanaman budaya literasi sejak dini maka akan memperluas budaya literasi siswa. Selain itu sesuai dengan penelitian Ninla Elmawati Falabiba (2019), bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk meningkatkan sebuah proses dalam menyimak, membaca, dan menulis pada proses pembelajaran. Penelitian lain yang mendukung pernyataan tersebut adalah hasil penelitian Ermawati (2019), yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar di Indonesia terus diarahkan ke multiliteracies yang menuntut siswa untuk terus meningkatkan pemahaman informasi dalam berbagai bidang.

Hal tersebut ternyata berbanding terbalik dengan siswa kelas V yang berada di SDN 69 GALESONG I, berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang diperkuat dengan melakukan wawancara kepada wali kelas V peserta didik belum memiliki semangat yang tinggi dalam membaca dan kurangnya minat peserta didik dalam memahami makna pada bacaan. Hal ini terlihat ketika jam istirahat peserta didik lebih memilih berkunjung ke kantin sampai waktu istirahat berakhir, selain itu mereka juga lebih senang bermain dibandingkan membaca buku. Berbeda halnya jika peneliti yang mengajar dengan menampilkan gambar berwarna, siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk membaca dan memahami makna dari bacaan tersebut. Dilihat dari masalah maka peneliti menawarkan solusi yang memang dibutuhkan oleh siswa yakni dengan mengembangkan media cerita bergambar berbasis android sehingga siswa memiliki motivasi terhadap literasi kritis. Sebagai mana dalam penelitian sebelumnya yaitu Kusumawardhani (2019), bahwa Pemanfaatan buku cerita bergambar berbasis android diharapkan dapat menumbuhkan literasi kritis siswa atau diistilahkan dengan sebutan 4C (kreatif, critical thinking, komunikatif, dan kolboratif), karena buku cerita bergambar berbasis android yang sangat fleksibel dan dapat digunakan secara berulang-ulang.

Dalam penelitian Lubis dan Ikhsan (2017), bahwa buku cerita bergambar berbasis android bersifat fleksibel dan dapat digunakan secara berulang-ulang sesuai dengan kesiapan dan kemauan peserta didik. Penggunaan atau pembelajaran yang berulang ulang dengan frekuensi tinggi dapat menumbuhkan literasi kritis siswa. Buku pembelajaran yang dapat menjalankan fungsi demikian adalah buku cerita bergambar berbasis android. Ramandha (2017), menyatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berbasis android dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi kritis siswa. Buku cerita bergambar berbasis android juga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, jadi siswa dapat belajar secara mandiri sehingga literasi kritis siswa dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) KI3 yang telah di revisi pada tahun 2017. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ratnasari

dan Zubaidah (2019), menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak.

Buku cerita bergambar memiliki beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermakna menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Lenhart (2020), Cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Unsur utama dari buku cerita adalah cerita dan gambar. Gambar membuat anak memahami isi dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan ketrampilan literasi kritis siswa, maka peneliti melakukan penelitian kelas V di SDN 69 Galesong I .

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melihat pengaruh dari media pembelajaran. Menurut Sugiyono (2017) quasi experimental atau eksperimen semu pada dasarnya sama dengan true eksperimental tetapi bedanya dalam pengontrolan variable hanya variable yang dipandang dominan tidak mengontrol semua variable. Quasi eksperimental design adalah jenis penelitian yang mempunyai kelompok control tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan buku cerita bergambar berbasis android sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama sebagai pembandingnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan 3 tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui gambaran penggunaan buku cerita bergambar berbasis android pada siswa kelas V di SDN 69 Galesong I, mengetahui gambaran kemampuan literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 Galesong I, dan mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita bergambar berbasis android terhadap literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 Galesong I.

Penelitian dilakukan 4 kali pertemuan baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol. Pada pertemuan pertama kedua kelompok tersebut diberikan pretest (tes awal), selanjutnya dilakukan pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Pada kelompok eksperimen menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan buku siswa kelas V tema VI . Pada pertemuan terakhir kedua kelompok tersebut diberikan posttest (tes akhir) untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada penggunaan buku cerita bergambar berbasis android terhadap literasi kritis pada kedua kelompok tersebut

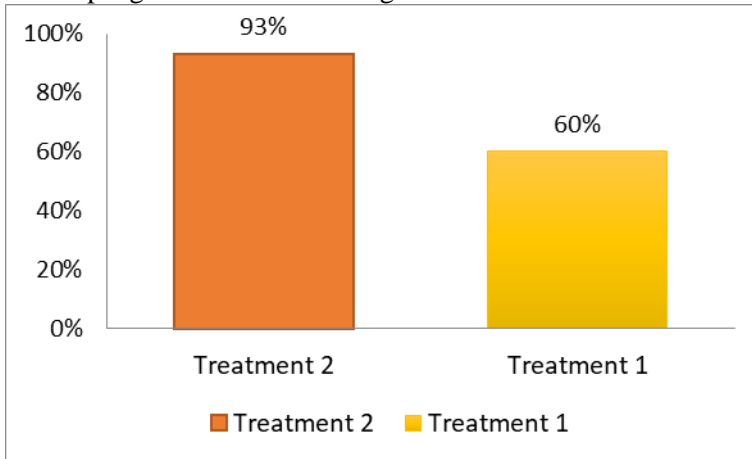
1) Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran penggunaan buku cerita bergambar berbasis android pada siswa kelas V di SDN 69 Galesong I

Gambaran penggunaan buku cerita bergambar berbasis android pada siswa kelas V di SDN 69 Galesong I disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan penggunaan buku cerita bergambar berbasis android yang dilaksanakan pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan penggunaan buku cerita bergambar berbasis android dimulai dari tahap pertama yakni problematisasi dimana pada tahap ini pendidikan literasi diberikan secara konteks yang konkrit dan konteks yang teoritis yakni berupa aplikasi buku cerita bergambar berbasis android. Kemudian tahap kedua yakni dekodifikasi dimana siswa menganalisis isi dari aplikasi buku cerita bergambar berbasis android. Tahap ketiga yakni diskusi kultural dimana siswa mendiskusikan keterkaitan antara teks dan konteks kemudian membuat peta konsep fakta dan opini yang berfungsi untuk membangun skemata anak, membuatnya semakin kritis dan membantu anak dalam merancang karangan argumentasi yang faktual. Tahap terakhir yakni tahap tindakan sosial dimana siswa mengambil sebuah

tindakan nyata berperan sebagai agensi, salah satu caranya dengan menulis karangan secara kritis. Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan buku cerita bergambar berbasis android pada siswa kelas V di SDN 69 Galesong I secara lebih rinci dapat dilihat dari grafik berikut :

terkait pengaruh buku cerita bergambar berbasis android terhadap ketrampilan literasi kritis siswa



Gambar 4.1 hasil penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android terhadap literasi kritis siswa

Berdasarkan gambar 4.1 disimpulkan bahwa pada treatment pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 60% dan berada pada kategori cukup dan pada pemberian treatment kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 93% dan berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media buuku cerita bergambar berbasis android berlangsung sangat baik dikarenakan persentase kategori treatment 1 dan treatment 2 meningkat.

b. Gambaran kemampuan literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 Galesong I

1) Data pretest kemampuan literasi kritis siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pelaksanaan Pre-test pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Rabu 17 Januari 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis android dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan Pretest pada kelas Kontrol dilakukan pada hari Kamis I4 february 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Kelas Kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis android dalam proses pembelajaran. Pretest dimaksudkan untuk mengetahui literasi kritis siswa tanpa menggunakan media pembelajaran buku ceita bergambar berbasis android dan Pre-test dilakukan untuk mengetahui literasi kritis siswa sebelum penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android.

Tabel 4.1 Deskripsi Pretest Literasi Kritis Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|---|---|
| Deksripsi literasi kritis siswa kelompok eksperimen meliputi nilai rata-rata (<i>mean</i>) pada kelompok eksperimen sebesar 49,46 sedangkan nilai tengah atau pemusatan jumlah data siswa menjadi 50% dari nilai terkecil dan terbesarnya yakni 49,00 dan modus atau nilai yang sering muncul dari 24 orang jumlah siswa yakni nilai 48. Standar deviasi atau nilai statistik yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan | Deksripsi literasi kritis siswa kelompok kontrol meliputi nilai rata-rata (<i>mean</i>) pada kelompok kontrol sebesar 47,70 sedangkan nilai tengah atau pemusatan jumlah data siswa menjadi 50% dari nilai terkecil dan terbesarnya yakni 47,50 dan modus atau nilai yang sering muncul dari 20 orang jumlah siswa yakni nilai 45. Standar deviasi atau nilai statistik yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan rata- |

| | |
|--|--|
| rata-rata data tersebut yakni 3,176 dimana nilai standar deviasi semakin mendekati nilai rata-rata. Nilai tertinggi (<i>maksimal</i>) yang diperoleh sebesar 55 sedangkan nilai terendah (<i>minimal</i>) yang diperoleh sebesar 43 dengan rentang nilai (<i>range</i>) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 12 | rata data tersebut yakni 3,813 dimana nilai standar deviasi semakin mendekati nilai rata-rata. Nilai tertinggi (<i>maksimal</i>) yang diperoleh sebesar 55 sedangkan nilai terendah (<i>minimal</i>) yang diperoleh sebesar 40 dengan rentang nilai (<i>range</i>) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 15. |
|--|--|

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil pretest literasi kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikategorikan kurang karena pada kelompok eksperimen menghasilkan modus sebesar 48 dan kelompok kontrol sebesar 45.

Tabel 4.2 Distribusi dan Presentase Skor Nilai Pretest Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--|---|
| Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 24 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi kritis siswa dapat dikatakan kurang karena masih ada beberapa indikator literasi kritis siswa yang belum tercapai seperti pada tahap diskusi kultural dan tahap tindakan sosial dimana siswa belum memiliki usaha dalam mengungkap konteks dan teks yang sedang di diskusikan serta belum mampu menuliskan tindakan nyata yang berperan sebagai agensi secara kritis, hal inilah yang membuat hasil <i>pretest</i> siswa pada kelompok eksperimen dikategorikan kurang. | Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 20 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi kritis siswa dapat dikatakan kurang karena masih ada beberapa indikator literasi kritis siswa yang belum tercapai seperti pada tahap diskusi kultural dan tahap tindakan sosial dimana siswa belum memiliki usaha dalam mengungkap konteks dan teks yang sedang di diskusikan serta belum mampu menuliskan tindakan nyata yang berperan sebagai agensi secara kritis, hal inilah yang membuat hasil <i>pretest</i> siswa pada kelompok kontrol dikategorikan kurang. |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25 (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil distribusi dan presentasi pretest literasi kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikategorikan kurang karena ada beberapa indikator literasi kritis siswa yang belum tercapai seperti tahap diskusi kultural dan tindakan sosial.

2) Data *Posttest* Literasi Kritis Siswa Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Sabtu 19 februari 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis android dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan *Posttest* pada kelompok Kontrol dilakukan pada hari Sabtu 16 Februari 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Kelas Kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis android dalam proses pembelajaran. *Posttest* dimaksudkan untuk mengetahui literasi kritis siswa tanpa menggunakan dan setelah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis android.

Tabel 4.3 Deskripsi *Postest* Literasi Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--|---|
| <p>Deksripsi literasi kritis siswa yang meliputi nilai rata-rata (<i>mean</i>) pada kelompok eksperimen sebesar 82,75 sedangkan nilai tengah atau pemusatan jumlah data siswa menjadi 50% dari nilai terkecil dan terbesarnya yakni 83,50 dan modus atau nilai yang sering muncul dari 24 orang jumlah siswa yakni nilai 81. Standar deviasi atau nilai statistik yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan rata-rata data tersebut yakni 4,954 dimana nilai standar deviasi semakin mendekati nilai rata-rata. Nilai tertinggi (<i>maksimal</i>) yang diperoleh sebesar 89 sedangkan nilai terendah (<i>minimal</i>) yang diperoleh sebesar 70 dengan rentang nilai (<i>range</i>) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 19</p> | <p>Deksripsi literasi kritis siswa yang meliputi nilai rata-rata (<i>mean</i>) pada kelompok kontrol sebesar 58,00 sedangkan nilai tengah atau pemusatan jumlah data siswa menjadi 50% dari nilai terkecil dan terbesarnya yakni 58,50 dan modus atau nilai yang sering muncul dari 24 orang jumlah siswa yakni nilai 50. Standar deviasi atau nilai statistik yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan rata-rata data tersebut yakni 3,947 dimana nilai standar deviasi semakin mendekati nilai rata-rata. Nilai tertinggi (<i>maksimal</i>) yang diperoleh sebesar 66 sedangkan nilai terendah (<i>minimal</i>) yang diperoleh sebesar 50 dengan rentang nilai (<i>range</i>) antara nilai tertinggi dan nilai terendah sebesar 16</p> |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25 (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* literasi kritis siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dilihat dari nilai yang sering muncul atau modus yakni 81 dan kelompok kontrol dikategorikan masih kurang karena nilai yang sering muncul yakni 50.

Tabel 4.4 Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Post-test* Siswa Pada Kelompok Eksperimen

| Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--|---|
| <p>Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 5 orang dengan presentase 20,9%, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 19 orang dengan persentase 79,1%. Maka berdasarkan hasil analisis deksriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa dikategorikan memiliki literasi kritis yang tinggi karena semua indikator-indikator literasi kritis telah diicapai oleh siswa seperti pada tahap problematisasi, tahap diskusi kultural dan tahap tindakan sosial yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan literasi kritis siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android.</p> | <p>Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 7 orang dengan persentase 35% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Hal ini terjadi karena masih ada satu indikator literasi kritis siswa yang belum tercapai yakni siswa belum mampu menuliskan tindakan nyata yang berperan sebagai agensi secara kritis. Maka berdasarkan hasil analisis deksriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah dari jumlah siswa keseluruhan setelah proses pembelajaran tidak menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android.</p> |

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 25 (lampiran)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa literasi kritis siswa pada kelompok eksperimen dikategorikan sangat baik hal ini terjadi karena seluruh indikator-indikator literasi kritis siswa telah

tercapai berbeda halnya dengan kelompok kontrol dimana masih ada satu indikator yang belum tercapai yakni siswa belum mampu menuliskan tindakan nyata yang berperan sebagai agensi secara kritis.

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Berbasis Android Terhadap Literasi Kritis Siswa Kelas V di SDN 69 Galesong I

1) Uji Hipotesis

a) *Independent Sample T-Test Pretest* Kelompok Eksperimen dan *Pretest* Kelompok Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui literasi kritis siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berupa buku cerita bergambar berbasis android. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut ini adalah hasil independent sample t-test nilai pretest.

Tabel 4.5 *Independent Sample T-Test Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Data | T | Df | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|---|-------|----|--------------------|--------------------------------------|
| <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol | 1,670 | 42 | 0,102 | $0,102 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada literasi kritis siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 1,670 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df atau jumlah total observasi yang dikurangi dengan batasan independen sebesar 42, diperoleh nilai T_{tabel} atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 1,681. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} ($1,670 < 1,681$). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

b) *Independent Sample T-test Post-test* Kelompok Eksperimen dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan literasi kritis siswa di kelompok eksperimen yang menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android dalam proses pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android dalam proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistic Version 25. Data dikatakan memiliki perbedaan apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Berikut adalah hasil independent sample t-test nilai *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 4.6 *Independent Sample T-test Posttest* Kelompok Eksperimen dan *posttest* Kelompok Kontrol

| Data | T | Df | Nilai Probabilitas | Keterangan |
|--|--------|----|--------------------|--------------------------------|
| Post-test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol | 18,060 | 42 | 0,000 | $0,000 < 0,05 =$ ada perbedaan |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada literasi kritis siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android. Jika nilai T_{hitung} sebesar 18,060 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan df atau jumlah total observasi yang dikurangi dengan batasan independen sebesar sebesar 42, diperoleh nilai T_{tabel} atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 1,681. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari T_{tabel} ($18,060 > 1,681$). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh pada penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android terhadap literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Pembahasan

1. Gambaran Penggunaan Buku Cerita Bergambar Berbasis Android pada Siswa Kelas V di SDN 69 Galesong I

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 69 Galesong I Kecamatan Galesong kabupaten Takalar. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melakukan pretest, pertemuan kedua penyajian materi pelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android, pertemuan ketiga dilanjutkan dengan penyajian materi menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android, dan pertemuan keempat dengan pemberian posttest.

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android tergolong cukup dengan presentase 60%, dikarenakan beberapa indikator penilaian belum dilaksanakan secara maksimal oleh peneliti. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat baik dengan presentase 93%. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android lebih menarik perhatian siswa, siswa dapat belajar secara mandiri, serta menumbuhkan literasi kritis siswa atau diistilahkan dengan sebutan 4c (creatif, critical thinking, comunicatif dan colaboratif) . Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android serta indikator-indikator literasi kritis yang telah tercapai pada saat pembelajaran seperti pada tahap problematisasi, tahap diskusi kultural dan tahap tindakan sosial dianggap berhasil sehingga presentase literasi kritis siswa tergolong sangat baik. Hal ini sesuai dengan “kelebihan media buku cerita bergambar berbasis android yang bersifat kongkret, gambar lebih realistis dalam menunjukkan pokok masalah serta dapat digunakan kapan saja dan dimana saja (Bukataber,2020)”

2. Gambaran Kemampuan Literasi Kritis Siswa Kelas V di SDN 69 Galesong I

Literasi kritis siswa memiliki 5 kriteria yakni sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Dalam kegiatan belajar guru dituntut untuk memberikan suasana yang dapat menciptakan pembelajaran menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan treatment dikelas eksperimen pada penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android siswa antusias dalam pembelajaran. Literasi kritis siswa dinilai baik karena mampu membuat siswa menikmati bacaan dengan mencari keterkaitan antara teks dan konteks, berfikir secara kritis dan berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing untuk mengambil tindakan atau aksi kultural dengan cara menuliskan karangan argumentasi yang kritis terhadap tindakan nyata yang akan diambil ketika mengalami permasalahan seperti pada cerita yang terdapat pada media buku cerita bergambar berbasis android.

Pada kelas eksperimen, semua siswa memiliki kemampuan literasi kritis yang tergolong rendah sebelum penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android pada proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis android, jumlah siswa yang memiliki kemampuan literasi kritis meningkat 100% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan pada kelas kontrol kemampuan literasi kritis siswa tergolong rendah baik sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan hal tersebut membuktikan adanya peningkatan literasi kritis siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yakni literasi kritis juga dapat mengembangkan hasrat Pedagogia emansipatif untuk senantiasa menginginkan perubahan yang positif pada situasi sosio-cultural manusia. Hasrat emansipatif itu memicu manusia untuk bangkit sebagai pengada, agen atau aktor yang melakukan tindakan sosial berdaya transformative (Hendriani, 2018).

3. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Berbasis Android Terhadap Literasi kritis Siswa Kelas V di SDN 69 Galesong I

Pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji levene's dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil statistik menggunakan uji t (*independent sample t-test*) diperoleh nilai T_{tabel} atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 1,681 dengan df atau jumlah total observasi yang dikurangi dengan batasan independent adalah 42, sedangkan nilai T_{hitung} sebesar 18,060. Dari data tersebut terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($18,060 > 1,681$), dan hasil perbandingan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa H_0 penelitian ditolak dan H_a penelitian diterima karena terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android pada literasi kritis siswa kelas V SDN 69 Galesong I. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan dalam kemampuan literasi kritis siswa.

Dibalik keberhasilan penelitian pengaruh penggunaan buku cerita bergambar berbasis android terhadap literasi kritis siswa terdapat kendala selama proses penelitian seperti kurangnya jumlah siswa yang hadir dan juga ada beberapa handphone siswa yang memiliki kapasitas rendah sehingga belum mampu memasang aplikasi buku cerita bergambar berbasis android.

KESIMPULAN

1. Gambaran penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android pada siswa kelas V di SDN 69 Galesong I dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama dua kali pertemuan dan observasi dengan menggunakan observasi siswa. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses pada kelompok eksperimen berlangsung sangat baik dikarenakan untuk setiap pertemuan meningkat.
2. Gambaran literasi kritis siswa setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan literasi kritis siswa di kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* literasi kritis siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelompok kontrol.
3. Penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android memberikan pengaruh besar terhadap literasi kritis siswa kelas V di SDN 69 Galesong I. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai yang diperoleh selain itu dibuktikan dengan adanya perbedaan pada nilai probabilitas antara kelompok eksperimen dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android dan kelompok kontrol tanpa menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android.

SARAN

1. Bagi guru, dapat menggunakan media buku cerita bergambar berbasis android sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan literasi kritis siswa.
2. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran lebih aktif, kritisal thinking, komunikatif, kolaboratif serta perasaan senang terkait penggunaan media buku cerita bergambar berbasis android dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, pada tingkatan kelas yang berbeda serta populasi dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Developing Literacy Learning Model Based on Multi Literacy, Integrated, and Differentiated Concept At Primary School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 156–166.
- Bukatber, P., Buku, (, Bergambar, K., Android, B., Meningkatkan, U., Menulis, K., Hidayati, A., & Astuti, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Kata Bergambar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2).
- Ermawati, L., Fitri, A., & Thoriq, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Di Bandar Lampung, Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengurus Koperasi Sebagai Variabel Intervening. *Creative Research Management Journal*, 2(1), 60.
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2019). *Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Berbasis Android Untuk Manajemen Keuangan Pribadi*. 57–63.
- Hendriani, A. (2018). Pedagogik Literasi Kritis ; Sejarah, Filsafat Dan Perkembangannya Di Dunia Pendidikan. *Pedagogia*, 16(1), 44.
- Huda, L. M. (2018). *Penerapan kegiatan literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang*.
- Khusnul Khatimah. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakkang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Krisnawan, H. A. (2017). *PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA SISWA KELAS II B SD NEGERI DAYUHARJO TAHUN PELAJARAN 2016-2017*.
- Kusumawardhani, R., Suryati, S., & Khery, Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Penumbuhan Literasi Sains Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 5(2), 48.
- Mayer, E. (2002). *Multimedia Learning*. 41, 27–29.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *PENGARUH METODE BERCERITA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KONSENTRASI MENDENGAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA MARDI PUTRA BANTUL*. 8–22.
- Rahayu, S. (2020). *KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PENGELOLA DI PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI BINAMU JENEPONTO*. 21(1), 1–9.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Regitha, A. (2017). *PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK BERBASIS ANDROID PADA POKOK BAHASAN GERAK LURUS UNTUK SISWA SMP KELAS VII*. *Solid State Ionics*, 2(1), 1–10.
- Santoso, R. (2018). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo. *Neliti*, 3, 1–13.
- Siti Riyadhhotul Suyitno, Hardi Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21.
- Suhartini. (2020). *Efektivitas Strategi Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Sosial Siswa*.

- Syekhnurjati, S. . (2018). *Hubungan Gerakan Literasi dengan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon*. 8–22.
- Thoyyibah, L. R. (2020). *Pengembangan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan literasi peserta didik di RA At-Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo*.
- Verawati, & Comalasari, E. (2019). Pemanfaatan Android Dalam Dunia Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019*, 2, 617–627.
- Wulandari, T., & Haryadi. (2020). “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo.” In *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 9, Issue 2).